

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan terpilih kemudian mengaitkannya dengan teori yang relevan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna yang diberikan oleh Anggota Paguyuban Tato Bandung pada tato yang mereka buat.

Makna tato pada anggota komunitas Paguyuban Tattoo Bandung dihasilkan melalui konstruksi dalam ranah kognitif individu dan ranah komunitas. Dalam ranah individu, konstruksi makna tato melibatkan faktor internal, faktor eksternal, keterampilan, dan tujuan. Berikut adalah makna yang berkaitan dengan ranah individu:

1. Peningat/Dedikasi untuk seseorang yang penting di masa lalu, beberapa anggota Paguyuban Tato Bandung mengenal tato dari seseorang di masa lalu, misalnya sosok Ayah yang mengenalkan tato pertama kali kepadanya. Hal tersebut menjadi sebuah *trigger* sekaligus dedikasi untuk seseorang.

2. Peningat peristiwa masa lalu, Ada peristiwa-peristiwa dalam hidup sebagian anggota Paguyuban Tato Bandung yang ingin diabadikan dalam tato yang bersifat permanen.
3. Melampiaskan perasaan, beberapa anggota Paguyuban Tato Bandung mendapat dorongan untuk membuat tato demi melampiaskan emosi, yang dinilainya hanya bisa dilakukan melalui tato karena sifatnya yang permanen dan dibawa kemana-mana.
4. Motivasi untuk masa depan, beberapa orang mempercayai bahwa beberapa jenis tato bisa menjadi suatu energi untuk membantunya meraih keinginan ataupun cita-cita di masa depan.
5. Peningat keyakinan/kepercayaan, beberapa orang juga ingin menampilkan hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaannya melalui tato. (hal ini berlaku juga di masa lampau pada suku-suku tertentu)
6. Harapan (termasuk harapan agar dapat diterima oleh masyarakat), beberapa informan berfikir bahwa tato dapat menjadi sebuah harapan terkait citra diri, misalnya lebih macho atau cantik, serta harapan-harapan yang lain.

Adapun makna berikutnya yang berkaitan ranah komunitas, berkaitan juga dengan konsep diri yang dipengaruhi oleh norma dan pranata sosial yang terdapat di masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1. Representasi diri dan Identitas (keyakinan, agama, nasionalisme, dst.), karena informan dapat menggambarkan seperti apa yang diinginkannya melalui tato yang digunakan. Tidak semua orang memiliki tato sehingga tato dapat dijadikan sebagai ikon seseorang. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tato dapat menjadi pembeda antara diri sendiri dengan orang lain karena tidak semua orang menggunakan tato, selain itu setiap orang memiliki tato yang berbeda-beda.
2. Media untuk mengkomunikasikan perasaan serta kenangan, bagi sebagian informan, tato berperan sebagai media komunikasi, yaitu sebagai media untuk melepaskan emosi, sekaligus sebagai media untuk mengabadikan kenangan.
3. Preferensi pribadi dan Gaya hidup, menurut informan, makna tato menurut pandangan mereka adalah seni berupa simbol-simbol yang memiliki makna. Sehingga bagi mereka tato adalah preferensi dan gaya hidup.

Dari poin-poin diatas, bila ditarik kesimpulan mengenai makna secara umum, Arti paling umum yang dapat disimpulkan dari sebuah tato adalah sebuah simbol yang penuh makna dan memiliki makna dibaliknya yang melibatkan representasi diri, tempat untuk bercerita, sebuah harapan dan motivasi.

2. Penyampaian tato kepada kalangan masyarakat.

Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan terhadap anggota Paguyuban Tato Bandung, terdapat beberapa sikap yang muncul bila dihadapkan dengan kondisi masyarakat yang terbuka maupun memiliki stigma terhadap mereka, yaitu:

1. Menutupi tato mereka bila berada di masyarakat yang belum mereka ketahui pandangannya atau cenderung memiliki stigma atau di tempat religius. Namun, tampil terbuka bila dihadapkan dengan masyarakat yang terbuka atau teman.
2. Tampil seperti biasa di setiap situasi, serta berusaha untuk menampilkan sikap yang baik agar dapat diterima oleh masyarakat, serta masyarakat merubah menjadi stigma yang positif.
3. Tidak menampilkan tato, atau tato memang sengaja dibuat di bagian tubuh yang tertutup pakaian, karena barasumsi bahwa tato merupakan urusan pribadi yang tidak perlu diketahui orang lain.

Kesimpulan dari poin-poin diatas yaitu bahwa masyarakat memang mempengaruhi *mind* dan *self*, namun demikian dorongan untuk memiliki tato pada sebagian orang lebih besar sehingga mereka tetap memutuskan untuk membuat tato. Mereka yang sudah memiliki tato pun sebagian tetap dipengaruhi oleh pranata sosial yang ada di masyarakat, sehingga terdapat variasi dalam sikap yang dimunculkan. Pada kasus anggota Paguyuban Tato

Bandung, sikap yang dimunculkan keseluruhannya adalah positif menyesuaikan dengan apa yang menjadi harapan masyarakat.

Sebagai tambahan kesimpulan dari penelitian ini, dari hasil wawancara masyarakat terkait dengan fenomena tato didapatkan kesimpulan bahwa lingkungan sosial dan Media massa khususnya film dan televisi memiliki peran penting dalam perkembangan dan pemaknaan mengenai tato baik dari segi positif dan negatif yang terjadi di masyarakat, ini terlihat dari pandangan dan persepsi masyarakat yang diwawancarai terkait pandangannya terhadap tato, namun sejauh ini masyarakat belum sepenuhnya dapat menerima keberadaan orang bertato di sekitar mereka.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan, untuk melengkapi manfaat dari penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Saran Akademis

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan studi komunikasi simbolik tentang tato sebagai gaya hidup kaum urban di kota-kota besar dengan mengkonstruksi makna tato pada pengguna tato di kota Bandung, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana informan menyalurkan pengalamannya ke dalam tato, apa yang dimaksud dengan tato, serta motif dan makna tato pada diri pengguna tato. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang konstruksi makna dan

memperdalam ilmu komunikasi. Selain itu, sangat memungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan metode dan ilmu lain yang lebih kompleks.

2. Bagi Informan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan pengetahuan mengenai penelitian ini. Pengguna tato di kota Bandung terus memberikan citra yang baik kepada masyarakat sehingga pandangan dan stigma negatif tentang pengguna tato berubah menjadi pandangan yang baik dan percaya bahwa tato adalah seni yang sudah ada dalam budaya Indonesia sendiri dan seni bukanlah kejahatan.

3. Bagi Masyarakat Luas

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sudut pandang bagi masyarakat dalam menyikapi dengan bijak dan mengurangi stigma negatif pada pengguna tato karena banyak pengguna tato menggunakan tato karena tato adalah seni dan budaya asli Indonesia, bukan karena kejahatan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan tato masih sama seperti pada masa lalu, seperti tato pada masyarakat tradisional pada masyarakat Dayak dan Mentawai, bahwa tato dapat digunakan untuk alasan tertentu baik sebagai identitas maupun sebagai media. untuk menceritakan pengalaman hidup penggunanya.